

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Generasi Y

Banyaknya populasi yang ada di Indonesia membuat negara Indonesia tergolong dengan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Salah satunya pada generasi Y dan generasi Z. Generasi *milenial* atau yang biasa disebut dengan generasi Y lahir pada kisaran tahun 1981-1996. Saat ini generasi Y sudah memasuki umur matang atau sudah bekerja dan sudah mendominasi dunia kerja di Indonesia. Menurut Moorthy (2014) bahwa generasi Y lebih memilih pemimpin yang memiliki pengetahuan, pekerja keras, tekun dan bertanggung jawab untuk tindakan mereka. Kriteria mengarah kepada pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional.

1.1.2. Generasi Z

Berbeda dengan generasi Z, yang memiliki arti bahwa generasi Z adalah sekelompok orang yang dilahirkan, tumbuh, dan mempertahankan hidup mereka dalam jangka waktu tertentu dan memiliki karakteristik serta sudut pandang yang sama karena adanya pengaruh dari peristiwa-peristiwa yang terjadi selama periode. Generasi Z lahir pada tahun 1997-2012, yang dimana mereka lahir sudah ada kenikmatan tersendiri karena sudah terpapar internet, jejaring sosial, dan *mobile system* lainnya. Dengan begitu membentuk generasi hiperkognitif yang sangat nyaman dalam mengumpulkan dan melakukan *cross-referencing* dari berbagai sumber informasi dan dengan mengintegrasikan pengalaman virtual dan *offline* (McKinsey, 2018).

1.1.3. Jawa Timur

Pada web www.wikipedia.org (diakses 13 Oktober 2024) Jawa Timur merupakan sebuah wilayah provinsi yang terletak pada bagian timur pulau Jawa di dalam negara Indonesia. Jawa Timur sendiri memiliki ibu kota yang berada di kota

Surabaya yang memiliki arti kota metropolitan. Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 48.033 km², dengan penduduk mencapai 41.149,9 ribu jiwa (tahun 2022). Berikut adalah jumlah penduduk Jawa Timur berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur (jiwa), 2022

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
0-4	1 423 989	1 359 850	2 783 839
5-9	1 473 643	1 413 231	2 886 874
10-14	1 509 801	1 431 628	2 941 429
15-19	1 529 018	1 444 769	2 973 787
20-24	1 562 757	1 492 479	3 055 236
25-29	1 583 281	1 526 046	3 109 327
30-34	1 581 234	1 551 539	3 132 773
35-39	1 557 241	1 552 968	3 110 209
40-44	1 542 763	1 565 711	3 108 474
45-49	1 476 998	1 519 669	2 996 667
50-54	1 368 101	1 419 942	2 788 043
55-59	1 207 217	1 265 739	2 472 956
60-64	996 543	1 048 559	2 045 102
65-69	763 528	815 638	1 579 166
70-74	497 223	559 352	1 056 575
75+	452 419	657 098	1 109 517
Jawa Timur	20 525 756	20 624 218	41 149 974

Catatan/Note : Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni)/ The result of Interim Population Projection 2020-2023 (mid year/June)
Sumber/Source: BPS/ BPS-Statistics Indonesia

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Sumber : <https://jatim.bps.go.id/>

1.2 Latar Belakang

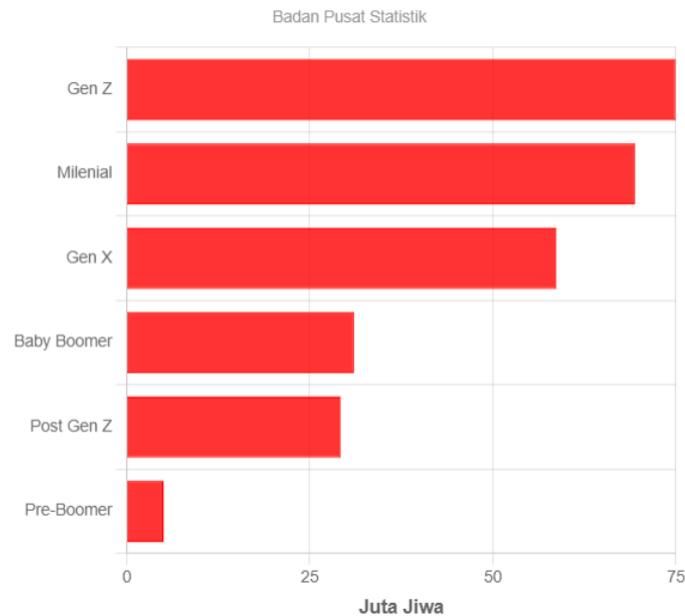
Pada saat ini Indonesia memasuki peringkat nomor 4 dengan penduduk terbanyak di dunia. Dilansir oleh web www.kompas.com (diakses pada tanggal 25 Juni 2024) bahwa Indonesia mengalahkan negara yang ada di Asia seperti Jepang, Iran, Thailand, dan masih banyak lagi. Komposisi penduduk adalah suatu wujud dari kehidupan sosial dan demografi suatu bangsa. Pengaturan kebijakan kependudukan di Indonesia sangatlah penting, mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman dan populasi yang besar (www.goodstats.id, diakses pada 25 Juni 2024). Pada www.databoks.katadata.co.id yang diakses pada 25 Juni 2024 bahwa Indonesia terus memberikan catatan pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya. Jika dilihat melalui gambar pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2023 Kuartal II

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Saat ini Indonesia mencapai penduduk sebesar 278,69 juta jiwa pada kuartal II di tahun 2023. Angka tersebut naik sebesar 1,05% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data statistik yang mengungkapkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan generasi, sebagai berikut :



Gambar 1.3 Sensus Data Penduduk Indonesia Per-Generasi tahun 2023

Sumber : <https://data.goodstats.id/>

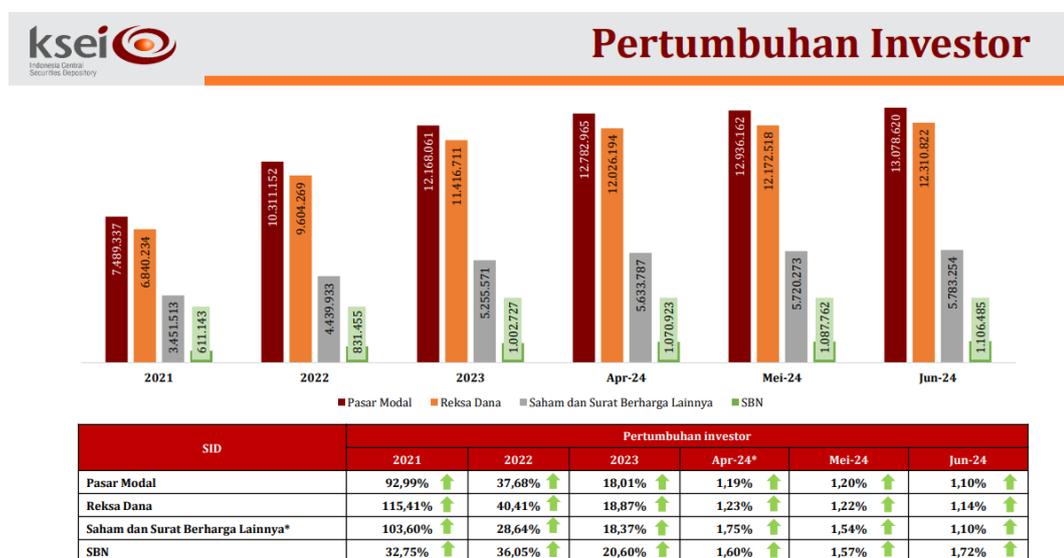
Jika dilihat melalui gambar 1.3 bahwa, generasi Z yang lahir di antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 27,94% dari populasi atau sebesar 74,93 juta jiwa. Generasi ini berada di dalam usia muda hingga remaja di dilihat melalui tahun 2023 dan masih memberikan harapan untuk bangsa karena besar potensi mereka untuk memajukan dan perubahan di masa depan. Pada generasi milenial atau yang biasa disebut dengan generasi Y berkelompok yang lahir di antara tahun 1981 hingga 1996, dengan jumlah sebesar 69,38 juta jiwa atau setara dengan 25,87%. Generasi X yang terlahir diantara tahun 1965 hingga 1980 sebanyak 58,65 juta jiwa. Untuk kelompok usia pada *Baby Boomer* yang lahir diantara 1946 hingga 1964 berjumlah sekitar 31,01 juta jiwa.

Banyaknya populasi yang ada di Indonesia membuat negara Indonesia tergolong dengan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Dengan banyaknya populasi penduduk, membuat Indonesia harus memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan pada penduduknya melalui *ekspor* dan *impor* (Andriyani et al., 2024). Bertambah banyak suatu kebutuhan, maka masyarakat harus bisa melakukan

pengelolaan terhadap keuangan pribadi. Karena pada dasarnya, uang seringkali menjadi permasalahan yang cukup signifikan, karena pada zaman sekarang semua aktivitas memerlukan uang. Dengan begitu semua orang akan menjadi sangat bergantung kepada uang.

Namun, adanya salah satu pilar untuk mendorong lajunya perekonomian selain dengan menata segala keuangan yang ada, yaitu dengan berinvestasi. Investasi sendiri cenderung lebih berfokus kepada laba jangka pendek (Rona dan Sinarwati, 2021). Saat ini banyak sekali fenomena yang terjadi di Indonesia bahwa banyaknya orang untuk memutuskan berinvestasi dengan motif yang meraih keuntungan yang lebih di masa yang akan datang. Keputusan investasi memiliki peran penting dalam pengelolaan aset keuangan. Keputusan investasi bukan hanya mencakup alokasi modal untuk sebuah investasi potensial, namun juga membawa dampak yang signifikan terhadap suatu laporan keuangan yang sehat dalam finansial suatu entitas.

Pentingnya dukungan dalam pembangunan ekonomi dalam suatu bentuk investasi, khususnya pada pasar modal. Berikut merupakan statistik jumlah investor pada pasar modal di Indonesia :

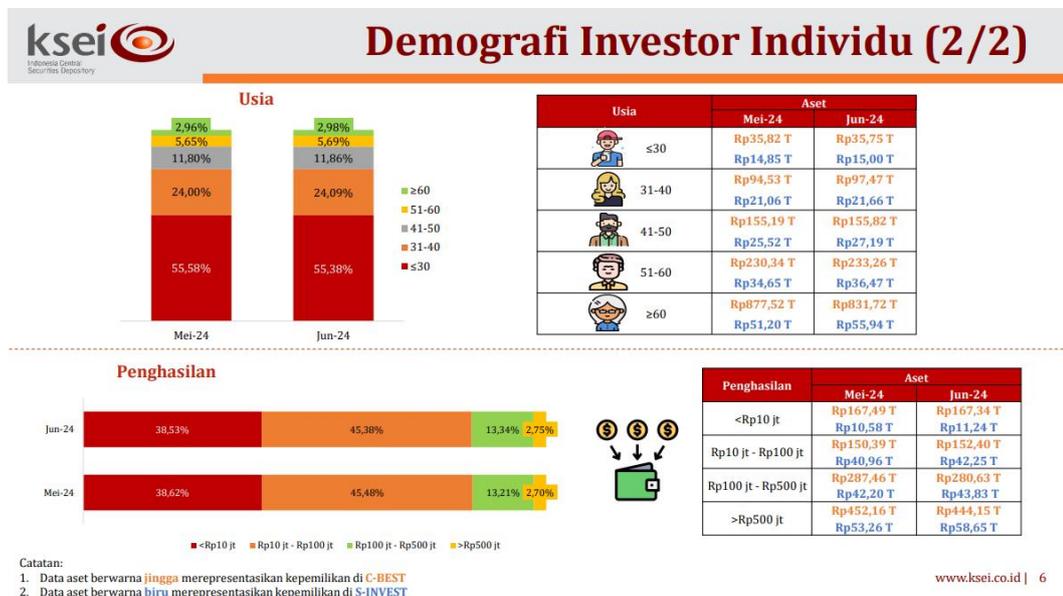


*dibandingkan dengan Maret 2024

Gambar 1.4 Pertumbuhan Investor Periode Juni 2024

Sumber : <https://www.ksei.co.id/>

Berdasarkan data pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah pada investor di pasar modal pada tahun 2024 kuartal II menghasilkan nilai sebesar 12.936.162 juta. Namun untuk SID pada Reksa Dana menghasilkan senilai 12.172.518 juta. Sedangkan untuk SID Saham dan Surat Berharga Lainnya menghasilkan 5.720.273 juta dan yang terakhir SID SBN menghasilkan nilai 1.087.762 juta. Jika dilansir melalui gambar 1.4 maka setiap tahunnya di mulai melalui tahun 2021 sampai 2024 mengalami kenaikan setiap tahunnya.



Gambar 1.5 Demografi Investor Individu 2024

Sumber : <https://www.ksei.co.id/>

Dilansir melalui gambar 1.5 terdapat demografi investor yang dikategorikan didalam perusia. Jika dilihat melalui usia 41-50 tahun dan 31- 40 tahun yang dikategorikan masuk kedalam generasi Y menghasilkan nilai investor sebesar 35,95%. Untuk usia di bawah 30 tahun yang termasuk kedalam kategori generasi Z menghasilkan nilai investor sebesar 55,38%. Maka dari itu bisa dilihat bahwa untuk saat ini per juni 2024 generasi X menjadi posisi pertama untuk demografi investor

yang ada di Indonesia. Untuk generasi Y masih menempati peringkat kedua jika dibandingkan dengan generasi *baby boomer*. Karakteristik pada generasi Y yang bisa dibilang melek terhadap teknologi jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya yaitu generasi *Baby Boomer* yang menyebabkan adanya kemudahan dalam berinvestasi pada pasar modal yang membuat generasi Y berada diposisi relatif dominan pada pasar modal.

Pada web www.ugm.ac.id (diakses 12 September 2024) dilansir bahwa terdapat hasil studi terkait dengan investasi bahwa keterlibatan generasi muda (generasi Z) dalam suatu sistem ekonomi khususnya menjadi seorang investor yang mungkin masih dalam kalangan retail kecil namun sudah cukup menggembirakan. Maka dari itu sangat mengapresiasi secara positif bahwa mereka sadar bahwa investasi penting, karena pada dasarnya bahwa investasi suatu keniscayaan. Bukan persoalan sedikit uang yang dimiliki tetapi bagaimana kita bisa bersikap dan membagi kemungkinan risiko dan menciptakan *opportunity* (peluang) sebagai suatu keniscayaan.

Jika dilihat melalui pertumbuhan investor pada provinsi Jawa Timur tertera pada web www.kominfo.jatimprov.go.id bahwa kepala OJK provinsi Jawa Timur memberikan keterangan bahwa adanya pergerakan bagus pada perkembangan pertumbuhan investor. Sampai bulan februari 2024 jumlah single investor identification (SID) saham meningkat menjadi 721.354 atau tumbuh 19,74 persen. Untuk SID SBN meningkat menjadi 139.764 SID atau tumbuh 19,06 persen. Sedangkan SID Reksadana meningkat menjadi 1.538.605 SID atau tumbuh 17,07 persen. Pada bulan februari 2024 nilai transaksi yang tertera pada provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 20,62 triliun atau turun sebesar 4,94 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun untuk kepemilikan saham meningkat sebesar Rp. 94,02 triliun atau sebesar 5,57 persen.

Setelah melihat beberapa perkembangan investasi yang ada di Indonesia dan khususnya provinsi Jawa Timur namun sebagai investor harus tetap melihat kejadian atau fenomena yang beredar ditengahnya topik investasi. Pada web www.sites.unnes.ac.id (diakses pada 8 Oktober 2024) dikatakan bahwa pada tahun 2022 tercatat kerugian investasi ilegal mencapai angka Rp. 120,79 triliun dan

angkat tersebut masuk ke dalam kategori angka yang jauh melambung tinggi dari tahun-tahun sebelumnya (periode 2012-2021) mencapai Rp. 32,08 Triliun. Angka yang tercatat pada tahun 2022 termasuk angka kerugian tertinggi selama satu dekade ke belakang. Adapun penyebab dari naiknya angka kerugian tidak lain dan tidak bukan adalah fenomena pada FOMO pada masyarakat sekitar. Setelah terikatnya FOMO seorang investor akan menjadi lebih percaya diri atau *overconfidence* untuk melakukan sebuah investasi. Dimana mereka berbondong-bondong berinvestasi melalui berbagai robot trading ilegal dan berakhir berinvestasi pada investasi ilegal. Maka dari itu, jika dilihat melalui banyak kasus yang ada bahwa generasi muda harus lebih cerdas dalam melakukan investasi jangan hanya karena FOMO dan menyebabkan timbul kepercayaan diri sepenuhnya yang akan menyebabkan munculnya risiko-risiko yang ada. Dengan begitu harus banyak strategi untuk melangkah atau mengambil keputusan dalam melakukan suatu investasi.

Pemilihan pada suatu investasi dan besarnya dana yang diinvestasikan seringkali membuat pengaruh yang cukup besar pada *risk tolerance* investor. Menurut Wulandari dan Iramani (2014) bahwa *risk tolerance* adalah sebuah risiko yang bersifat disukai, dihindari atau diabaikan oleh investor. Namun Mahardhika dan Asandimitra (2023) mengatakan bahwa sebuah kemampuan individual dalam menerima risiko investasi. Apabila diketahui toleransi risiko yang semakin tinggi, maka hal itu akan menjadikan sebuah peluang besar bagi seorang individu untuk terlibat dalam sebuah investasi. Pada usia produktif, toleransi risiko dapat berpengaruh positif secara penting terhadap suatu keputusan investasi. Namun jika pada usia produktif kurangnya literasi terkait keuangan maka akan menjadi sebuah beban pada pengambilan keputusan investasi.

Menurut Saputri et al. (2023) bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik atau tinggi mempunyai kecenderungan dalam melakukan investasi secara bijak dan mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas. Pada web www.ekonomi.republika.co.id bahwa pemahaman masyarakat Indonesia tentang literasi keuangan menjadi salah satu pondasi yang harus diperkuat agar masyarakat dapat berperilaku bijak dan dapat mengambil keputusan finansial

dengan tepat. Meskipun di dalam gambar 1.4 menjelaskan adanya kenaikan pada literasi keuangan namun, juga masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai keuangan.



Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Kelompok Umur

Keterangan	Kelompok Umur	Hasil Survei
Literasi	15-17 tahun	51,70%
	18-25 tahun	70,19%
	26-35 tahun	74,82%
	36-50 tahun	71,72%
	51-79 tahun	52,51%
Inklusi	15-17 tahun	57,96%
	18-25 tahun	79,21%
	26-35 tahun	84,28%
	36-50 tahun	81,51%
	51-79 tahun	63,53%

Gambar 1.6 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2024

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

Hasil riset pada OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan pada berbagai umur memiliki hasil yang berbeda-beda. Namun saat ini hasil yang diperoleh menghasilkan nilai diatas 50% yang bisa dikatakan diatas rata-rata masyarakat Indonesia pada signifikan umur. Mursyidan dan Syaipudin (2023) mengatakan tentang literasi keuangan yang dipertimbangkan untuk suatu proses yang berpotensi ke dalam peningkatan pemahaman, kemahiran dan keyakinan diri dalam mengelola suatu keuangan. Peningkatan literasi keuangan juga dianggap sebagai faktor kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui investasi di pasar modal.

Menurut Aristiwati et al. (2021) menyatakan jika seorang investor menunjukkan perilaku *herding* ketika dia sudah sangat bergantung pada suatu informasi yang divalidasi oleh banyak orang, dan bahkan tidak ada penilaian pada

diri sendiri terhadap suatu investasi itu dan menyebabkan persepsi bahwa pilihan atau keputusan investasi yang diambil oleh banyak orang adalah pilihan yang tepat untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan tersebut. *Herding* sendiri pun dapat membuat investor bersifat *irrational* terhadap pengambilan keputusan investasi yang disebabkan oleh meniru atau plagiat tindakan investor lainnya (Adielyani,2020).

Pengambilan keputusan bukan hanya dilakukan oleh faktor *herding* saja namun adanya juga faktor *overconfidence*. Fikri et al. (2022) mengatakan bahwa *overconfidence* adalah suatu kondisi dimana seorang investor cenderung terlalu yakin pada suatu kemampuannya dan pengetahuannya dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan menurut Adielyani dan Mawardi (2020) bahwa fenomena yang sering muncul karena adanya rasa terlalu percaya diri yang terlalu tinggi yang dapat mempengaruhi suatu keputusan investasi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas terkait analisis *risk tolerance* yang akan menjadi variabel mediasi melalui literasi keuangan, *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap variabel keputusan investasi. Untuk studi kasus akan dilakukan pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan. Pada saat ini Indonesia memasuki peringkat nomor 4 dengan penduduk terbanyak di dunia. Dilansir oleh web www.kompas.com (diakses pada tanggal 25 Juni 2024) bahwa Indonesia mengalahkan negara yang ada di Asia seperti Jepang, Iran, Thailand, dan masih banyak lagi. Saat ini indonesia mencapai penduduk sebesar 278,69 juta jiwa pada kuartal II di tahun 2023. Pada peringkat pertama diduduki oleh generasi Z yang mendominasi sekitar 27,94% atau 74,93 jiwa. Lalu untuk peringkat kedua diduduki oleh generasi Y atau millenial yang mendominasi sekitar 25,87% atau 69,38 juta jiwa. Banyaknya populasi yang ada di Indonesia membuat negara Indonesia tergolong dengan jumlah penduduk yang cukup signifikan.

Banyaknya populasi di dalam negeri akan membuat bertambah banyak pula suatu kebutuhan, maka masyarakat harus bisa melakukan pengelolaan terhadap

keuangan pribadi. Karena pada dasarnya, uang seringkali menjadi permasalahan yang cukup signifikan, karena pada zaman sekarang semua aktivitas memerlukan uang. Dengan begitu semua orang akan menjadi sangat bergantung kepada uang. Namun, adanya salah satu pilar untuk mendorong lajunya perekonomian selain dengan menata segala keuangan yang ada, yaitu dengan berinvestasi. Keputusan investasi memiliki peran penting dalam pengelolaan aset keuangan. Keputusan investasi bukan hanya mencakup alokasi modal untuk sebuah investasi potensial, namun juga membawa dampak yang signifikan terhadap suatu laporan keuangan yang sehat dalam finansial suatu entitas.

Pemilihan pada suatu investasi dan besarnya dana yang diinvestasikan seringkali membuat pengaruh yang cukup besar pada *risk tolerance investor*. Apabila diketahui toleransi risiko yang semakin tinggi, maka hal itu akan menjadikan sebuah peluang besar bagi seorang individu untuk terlibat dalam sebuah investasi. Pada usia produktif, toleransi risiko dapat berpengaruh positif secara penting terhadap suatu keputusan investasi. Namun jika pada usia produktif kurangnya literasi terkait keuangan maka akan menjadi sebuah beban pada pengambilan keputusan investasi. Pada web www.ekonomi.republika.co.id bahwa pemahaman masyarakat indonesia tentang literasi keuangan menjadi salah satu pondasi yang harus diperkuat agar masyarakat dapat berperilaku bijak dan dapat mengambil keputusan finansial dengan tepat.

Namun selain itu, Dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi harus selalu berhati-hati karena adanya perilaku *herding* yang menyebabkan investor bersifat *irrational* terhadap pengambilan keputusan investasi yang disebabkan oleh meniru atau plagiati tindakan investor lainnya. Pengambilan keputusan bukan hanya dilakukan oleh faktor *herding* saja namun adanya juga faktor *overconfidence*. Fikri et al. (2022) mengatakan bahwa *overconfidence* adalah suatu kondisi dimana seorang investor cenderung terlalu yakin pada suatu kemampuannya dan pengetahuannya dalam mengambil suatu keputusan.

Jika dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Pratidina dan Anggraini (2023) dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy, Herding, Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang

Angkatan 2020-2021” dengan melakukan penelitian bersifat kausal dan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 105 mahasiswa. Penelitian dilakukan menggunakan software IBM SPSS 27. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2022) dengan judul “Analisis Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham” dengan melakukan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 160, dan melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan oleh penelitian diatas pada metode yang dipakai yaitu kuantitatif. Maka dari itu, berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas, terciptalah rumusan masalah dalam penelitian ini, seperti berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *risk tolerance* pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?
2. Apakah *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap *risk tolerance* pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap *risk tolerance* pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?
5. Apakah *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?
6. Apakah *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa timur?
7. Apakah *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa timur?
8. Apakah literasi keuangan melalui *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?
9. Apakah *herding behavior* melalui *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?
10. Apakah *overconfidence* melalui *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, bahwa terdapat begitu banyak faktor yang membuat seseorang pengambil suatu keputusan untuk memilih berinvestasi. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui diantara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap *risk tolerance* pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
2. Pengaruh *herding behavior* terhadap *keputusan investasi* pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
3. Pengaruh *overconfidence* terhadap *keputusan investasi* pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
4. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
5. Pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
6. Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
7. Pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
8. Pengaruh literasi keuangan melalui *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
9. Pengaruh *herding behavior* melalui *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur
10. Pengaruh *overconfidence* melalui *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada generasi Y dan generasi Z di Jawa Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat terkait dengan analisis risk tolerance sebagai mediasi melalui sikap literasi keuangan, *herding behavior*, *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada objek studi generasi Y dan generasi Z. Diharapkan untuk membawa manfaat baik secara aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan dapat dijadikan rujukan serta pengetahuan terkait literasi keuangan, *herding behavior*, *overconfidence*, *risk tolerance*, keputusan investasi pada objek studi generasi Y dan generasi Z terhadap penelitian selanjutnya dengan topik yang memiliki keterkaitan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Sebagai pengetahuan untuk generasi Y dan generasi Z berupa literasi keuangan, faktor *herding*, faktor *overconfidence*, munculnya *risk tolerance* dan bagaimana memutuskan sebuah keputusan investasi.
2. Sebagai pengetahuan untuk generasi Y dan generasi Z dalam pentingnya perilaku pengelolaan keuangan pribadi maupun publik.
3. Sebagai pengetahuan bahwa sudah berkembangnya investasi di Jawa Timur

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi dalam lima bab yang didalamnya terdapat analisis dan penyajian dengan ketentuan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab 1 ini memberikan representasi objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir

2. BAB II Tinjauan pustaka

Bab II ini menjelaskan teori-teori menyangkut penelitian yang akan dikerjakan, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III Metode penelitian

Pada bab III terdapat metode-metode untuk membantu penelitian yang didalamnya terdapat Jenis penelitian, Operasional variabel, Populasi dan

Sampel, Pengumpulan data, Uji validasi dan realibilitas, dan Teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Selanjutnya pada bab IV menjelaskan karakteristik responden lalu menjelaskan juga hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan saran

Dan pada bab akhir ini memberikan kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.